

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI IPS 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI  
PAKEM SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
M. ADITYA INDRA KESUMA  
10403244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **MOTTO**

“maka nikmat Tuhan mu manakah yang kamu dustakan?”. (Q. S. Ar-Rahman: 55)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Bunda Indah Sulistyawati dan Abi M. Ikhsan. Terimakasih untuk setiap detik yang kalian hiasi dengan kasih sayang.. Terimakasih atas tetes peluh yang kalian korbankan untukku.

## **BINGKISAN**

Karya ini juga sebagai bingkisan kepada:

1. Kompor *Corporation*, ZET *Community*, Rohis Al – Fatih & Al - Ishlah, Divisi *Public Relation* HIMA DIKSI, BEM FISE, KOMINFO BEM KM UNY, KAMMI UNY dan semua aktivis seperjuangan.
2. Untuk Murobbi Halaqohku, guruku, tutorku, terima kasih. Aku mampu berdiri hingga saat ini karenamu yang tak lelah mengajarkanku banyak ilmu.
3. Untuk sahabatku  
Agung Hidayat dan Dicky Pradana, terima kasih untuk kebersamaan kita selama 4 tahun yang menakjubkan ini. Hendra Siswanto, sahabat kecilku. Aku akan mengingat mimpi-mimpi kita dan berharap kelak suatu saat nanti kita kembali bertemu lagi dengan membawa impian yang sudah kita gapai.
4. Untuk adik dan kakakku  
Dek Nadia, Dek Ara, Dek Zaki, Mbak Riris, terima kasih ya untuk segala bantuannya. Kalian telah memberi warna pelangi tersendiri untukku. Aku bangga memiliki kalian. Jadilah generasi yang shalih & shalihah.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI IPS 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI  
PAKEM SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:  
M. ADITYA INDRA KESUMA  
10403244034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dalam dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi dan angket. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Jigsaw* sebesar 72,71% meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% di siklus 1. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, *Jigsaw*, Motivasi Belajar Akuntansi.

*Abstract*

*This research aimed to improve students motivation to learn accounting of class XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Academic Year of 2014/2015 through the implementation of Cooperative Learning Model using Jigsaw technique. This research was Classroom Action Research and conducted in two cycles. The data collection techniques in this research were through observation and questionnaires. The data analysis technique was using quantitative data analysis with percentage. Based on the results of this research, it can concluded that implementation of Cooperative Learning Models using Jigsaw technique can improve students motivation to learn accounting of class XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Academic Year of 2014/2015, evidenced by an increase in the percentage of scores before Implementation of Accounting Learning Motivation Jigsaw Technique of 72.71 % increased by 3.12 % to 75.83 % in cycle 1 . The increase also occurred in the first cycle to the second cycle is equal to 6.05 % from 75.83 % in the first cycle to 81.88 % in second cycle.*

*Keyword: cooperative learning, Jigsaw, motivation to learn accounting.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi
4. Sumarsih, M.Pd., Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan.
5. Isroah, M.Si., Narasumber yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi.

6. Drs. Binuriddin, Kepala MAN 1 Pakem Sleman yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI IPS 1.
7. Indriyani, S.Pd., guru Akuntansi kelas XI IPS 1 MAN 1 Pakem Sleman yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Pakem Sleman atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
9. Arie Setiawan M. dan Sunari yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, amin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 Januari 2015  
Penulis,

M. Aditya Indra Kesuma  
NIM 10403244034

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat & Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Prosedur Penelitian .....	50
H. Teknik Analisis Data .....	52
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
2. Observasi Awal .....	54
3. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> .....	55

B. Analisis Data .....	58
1. Laporan Siklus I.....	58
2. Laporan Siklus II.....	63
3. Hasil Angket Siklus I dan Siklus II.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Pedoman Observasi.....	44
2. Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi.....	45
3. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	49
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	49
5. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Prasiklus .....	55
6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	62
7. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II .....	66
8. Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi .....	67
9. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Hasil Observasi.....	69
10. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Hasil Distribusi Angket .....	71



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart.....	40
2. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	70
3. Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus .....	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
3. Daftar Kelompok .....	97
4. Denah Tempat Duduk Siswa .....	99
5. Materi .....	102
6. Soal dan Jawaban .....	107
7. Daftar Nilai Siswa .....	115
8. Lembar Observasi Motivasi Belajar Akuntansi .....	116
9. Angket Motivasi Belajar Akuntansi .....	121
10. Daftar Hadir Siswa .....	123
11. Hasil Observasi dan Angket Motivasi Belajar Akuntansi.....	124
12. Foto Dokumentasi .....	134
13. Surat-surat .....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa dapat berhasil dalam belajar. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar dapat bersumber pada diri siswa atau lingkungan siswa. Faktor yang ada pada diri individu menyangkut a) aspek jasmaniah yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan fungsi alat-alat tubuh serta fungsi panca indera; b) aspek psikis, yang meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif dari individu. Kondisi afektif berupa motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang rendah akan

menyebabkan kurangnya usaha belajar, yang akhirnya hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi aktif. Seseorang menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan dirasakan atau mendesak. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman A. M (2009: 83) diantaranya: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23), motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang kondusif menciptakan kegiatan belajar yang kondusif diperlukan kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai kelas. Penggunaan model pembelajaran ceramah yang sering digunakan oleh seorang guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi kurang kondusif. Hal ini dapat membuat guru kesulitan dalam memunculkan motivasi dari siswa. Maka dari itu, dibutuhkan model belajar yang dapat

membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memunculkan motivasi dari siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, siswa dapat memusatkan perhatian selama pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* sebagai upaya memahami konsep dalam materi pelajaran, kerja sama ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada teman dibanding guru dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (Made Wena, 2011: 197).

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015, ditemukan masalah pada kelas XI IPS 1 yaitu siswa tidak aktif selama proses pembelajaran walaupun guru telah mendorong mereka untuk berani bertanya, menjawab, atau menyanggah pernyataan. Siswa lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung, bahkan

saat menemui kesulitan mereka lebih memilih diam dan tidak bertanya kepada guru. Saat pembelajaran berlangsung, guru sering kali harus menunggu siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan guru telah memanggil nama siswa untuk diberi kesempatan menjawab atau bertanya, namun siswa tersebut hanya diam atau menjawab dengan ragu-ragu. Bila guru mengajukan pertanyaan lisan, hanya sekitar 5 – 6 siswa yang berani menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya. Dari 32 siswa di kelas, hanya sekitar 10-12 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini, menjadi tugas bagi guru tersebut untuk mencari model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih aktif dan berkontribusi total dalam pelajaran.

Selain hal tersebut, dari hasil tanya jawab dengan guru mengenai penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa dalam menilai aktivitas belajar siswa, guru hanya menilai berdasarkan kemampuan siswa menjawab benar atas pertanyaan dari guru dan tidak menilai aktivitas belajar yang lainnya. Hal ini menimbulkan asumsi siswa bahwa aktivitas belajar yang dinilai hanya ditentukan dari benar atau tidaknya dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga membuat siswa enggan untuk melakukan aktivitas belajar yang lain secara lebih maksimal.

Belum maksimalnya aktivitas belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis siswa, media pembelajaran yang digunakan guru, dan cara guru mengajar di kelas. Selain itu, dalam mengajar guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi,

sehingga siswa hanya membaca buku sebagai sumber belajar. Model pembelajaran yang diterapkan guru dengan model ceramah dan tanya jawab membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Apabila model pembelajaran ceramah dan tanya jawab digunakan terus menerus selama proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Penggunaan media dan model yang tepat selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran Akuntansi, dibutuhkan keaktifan siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Bila siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, misalnya untuk bertanya mengenai latihan soal yang dihadapi, guru tidak dapat mengetahui materi yang belum dipahami siswa. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa akan bekerja sama dalam kelompok sehingga kemampuan kerja sama akan diasah. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dan banyak melakukan aktivitas belajar dalam kelompoknya. Siswa bekerja dalam kelompoknya sekaligus bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok saling memiliki ketergantungan positif, sehingga memicu setiap anggota untuk selalu berperan aktif dalam kelompoknya.

Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah teknik *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok asal kemudian berkumpul dalam kelompok ahli untuk bekerja sama mendiskusikan submateri yang dihadapinya. “*Jigsaw* terdiri atas siklus reguler dari kegiatan-kegiatan pengajaran, yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim ke pada kelompok asal, mengerjakan tes dan rekognisi tim” (Slavin, 2009: 241). Dengan penerapan teknik *Jigsaw* siswa akan lebih banyak beraktivitas, karena siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk memahami submateri yang diberikan oleh guru. Model ini menempatkan siswa sebagai *student centered* dalam pembelajaran, di mana siswa diberi ruang untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini menuntut guru agar dapat membimbing siswa dalam belajar kelompok. Menurut Slavin dalam Iskandar (2009: 102) pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep tersebut. Sesuai dengan analisis yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Motivasi belajar siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Tahun Ajaran 2014/2015 belum optimal.
2. Siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran akuntansi yang dilihat dari kurangnya siswa yang memperhatikan pelajaran di kelas.
4. Siswa sering bergantung pada siswa lain yang dianggap lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa hanya sebagai pendengar dan penerima terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
6. Siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran ceramah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini akan membatasi permasalahan mengenai peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa yang dilihat dari siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan yang ada melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada yaitu: “Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif Teknik *Jigsaw* guna meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata diklat Akuntansi.
- b. Hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif Teknik *Jigsaw* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pendidikan dan juga untuk membekali peneliti dimasa depan, yaitu sebagai pendidik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh siswa tentang peningkatan motivasi belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar siswa, sehingga guru akan menjadi lebih kompeten dibidangnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Motivasi Belajar Akuntansi**

##### **a. Motivasi Belajar Akuntansi**

###### **1) Motivasi**

Menurut Sardiman A. M. (2009:73) motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi menurut Sugihartono (2013: 78) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 1) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

###### **2) Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Reber (1998) mendefinisikan belajar dalam 2

pengertian yaitu belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil hasil latihan yang diperkuat (Sugihartono, 2013: 74).

Sugihartono ( 2013: 74-76) menyebutkan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan bersifat permanen
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Mustaqim (2008: 34) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

### 3) Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi merupakan “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan (AL. Haryono Jusup, 2011: 4)

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Akuntansi adalah “Proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut”.

#### 4) Motivasi Belajar

Menurut pendapat Sardiman A. M. (2009: 75) yaitu: Motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

#### 5) Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pangakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

## **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Sardiman A. M. (2009: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang:

### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari.

#### b) Motif-motif yang dipelajari

Yang dimaksud dengan motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari.

### 2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

### 3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

#### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.



b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

**c. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A. M. (2009: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi akan mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal dan akan mempengaruhi adanya kegiatan. Sehingga motivasi akan menentukan usaha belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Sardiman A. M (2009: 85-86) menjelaskan beberapa fungsi motivasi antara lain:

- 1) Motivasi sebagai pendorong manusia dalam mengerjakan setiap kegiatan.
- 2) Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi akan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Motivasi sebagai pendorong seseorang dalam melakukan suatu usaha dan dengan motivasi yang baik dalam belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 2009: 97-101) , ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi anak didik.

Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar.

Misalnya, siswa mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang dokter, maka dia akan belajar giat seputar dunia kedokteran.

2) Kemampuan siswa.

Kemauan harus diimbangi dengan kemampuan untuk mencapainya. Misalnya, seorang siswa ingin sekali menjuarai lomba lari akan tetapi dia lemah dalam berlari. Dia termotivasi untuk melakukan latihan secara rutin untuk mencapai tujuannya yaitu menjuarai lomba lari.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

4) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Kondisi lingkungan siswa akan berpengaruh terhadap motivasi siswa tersebut.

5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Kalimat-kalimat positif akan bisa meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam proses mengajar belajar guru senantiasa harus bisa memberikan dan memunculkan motivasi dalam diri siswa.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Sugihartono (2013: 81) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam

pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina Sanjaya, 2009: 240).

Roger, dkk (1992) dalam bukunya Miftahul Huda (2012 : 29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya sekian pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antarsatu sama lain (Miftahul Huda, 2012: 33).

## **b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Wina Sanjaya (2009: 244-246) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

### 1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok yang bersifat heterogen. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, dan perlu ditentukan kriteria keberhasilannya.

### 3) Kemauan untuk bekerja sama.

Prinsip bekerja sama harus ditekankan dalam pembelajaran kooperatif karena keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada kerja sama antar anggota kelompok.

4) Keterampilan bekerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

**c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif (Wina Sanjaya, 2009: 246-247).

1) Prinsip ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Keberhasilan kelompok terganung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.

3) Interaksi tatap muka.

Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan komunikasi.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi yang akan digunakan sebagai bekal dalam kehidupan dimasyarakat.

**d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap (Rusman, 2012: 212-213), yaitu:

1) Penjelasan materi.

Pada tahap ini merupakan tahapan menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.

2) Belajar kelompok.

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk.

3) Penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

4) Pengakuan tim.

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan atau keunggulan pembelajaran kooperatif (Wina Sanjaya, 2009: 247-248) sebagai berikut:

- a) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Model Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Model Pembelajaran Kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Model Pembelajaran Kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat



berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- g) Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

## 2) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 248-249) menyatakan kekurangan atau keterbatasan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Siswa yang dianggap memiliki kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

- c) Penilaian yang diberikan dalam Model Pembelajaran Kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan startegi ini.
- e) Untuk membangun kerja sama dan kepercayaan diri siswa bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

**f. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Made Wena (2011: 192-197) memberikan beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Model STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif model STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari Universitas John Hopkins USA. Secara umum cara penerapan model STAD di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.

- b) Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- d) Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
- e) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- f) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- g) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan.

## 2) Model *Jigsaw*

*Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya dalam Arends (2008:236). Menggunakan *Jigsaw*, siswa ditempatkan ke dalam tim-tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari tim-tim yang berbeda, tetapi membicarakan topik

yang sama, bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut (biasanya disebut tim ahli). Setelah itu siswa kembali ke tim asalnya dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam tim ahli kepada anggota-anggota lain di timnya masing-masing.

### 3) Model GI (*Group Investigation*)

Pembentukan kelompok dalam model GI didasarkan atas minat siswa. Model ini menuntut untuk melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari suatu materi melalui investigasi. Dalam hal ini ada enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:

a) Identifikasi topik. Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.

b) Perencanaan tugas belajar. Setelah topik ditetapkan, selanjutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar yang dibagi-bagi untuk setiap anggota sesuai dengan topik yang ditetapkan.

c) Pelaksanaan kegiatan penelitian. Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian.

d) Persiapan laporan akhir. Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

e) Presentasi penelitian. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.

f) Evaluasi. Dari hasil diskusi kelas, masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya sesuai dengan kritik dan saran yang didapat dalam forum diskusi kelas.

#### 4) Pendekatan Struktural

Pendekatan model pembelajaran kooperatif lainnya dikembangkan selama beberapa dekade lalu, terutama oleh Spencer Kagan. Pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan mengharuskan siswa untuk bekerja secara independen di kelompok-kelompok kecil dan ditandai oleh reward individual.

Arends (2008: 15) memberikan dua contoh model pembelajaran kooperatif struktural yaitu model *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang dua model tersebut:

##### a) *Think-Pair-Share* (TPS)

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih

banyak waktu kepada siswa untuk berfikir, merespons, dan saling membantu.

b) *Numbered Heads Together* (NHT)

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

Langkah-langkah dalam NHT adalah sebagai berikut:

(1) *Numbering*. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim beranggota tiga sampai lima orang dan memberi nomor sehingga setiap siswa pada masing-masing tim memiliki nomor antara 1 sampai 5.

(2) *Heads Together*. Siswa menyatukan “kepalanya” untuk menemukan jawabannya dan memastikan bahwa semua orang tahu jawabannya.

(3) *Answering*. Guru memanggil sebuah nomor dari masing-masing kelompok, yang memiliki nomor itu mengangkat tangannya dan memberikan jawabannya ke hadapan seluruh kelas.

### **3. Teknik *Jigsaw***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw***

Model pembelajaran dengan *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (Richard I. Arends 2008:236). *Jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Model ini paling sesuai untuk subjek pelajaran seperti ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran IPA, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih pada penguasaan konsep. Dalam Teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT. Menggunakan *Jigsaw*, siswa ditempatkan ke dalam tim-tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari tim-tim yang berbeda, tetapi membicarakan topik yang sama, bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut (biasanya disebut tim ahli). Setelah itu siswa kembali ke tim asalnya dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dalam tim ahli kepada anggota-anggota lain di timnya masing-masing.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA (Richard I. Arends 2008: 236). Secara umum Made Wena (2011: 192-194) menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* di kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- c) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- d) Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar/ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok pakar/ahli.
- e) Anggota kelompok pakar/ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok.
- f) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.



- g) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- h) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan berupa hadiah peralatan tulis. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* menurut Priyanto dalam Made Wena (2011: 194-195) yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a) Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

b) Pembelajaran pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

c) Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari

kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

d) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

e) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

g) Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

h) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw***

Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, dapat memusatkan perhatian siswa selama pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* sebagai upaya memahami konsep dalam materi pelajaran, kerja sama ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada teman dibanding guru dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (Made Wena, 2011: 197).

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian Ardy Pratama Putra Wardhana (2013) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Team Accelerat* Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013, yang menyimpulkan bahwa Implementasi Metode *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan Motivasi belajar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Skor motivasi meningkat dari 63,15% sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif Teknik TAI meningkat menjadi 78,26% setelah implemantasi pada siklus 1. Pada siklus 2 juga terdapat peningkatan dari 78,26% meningkat menjadi 80,86%. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuan yaitu meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran, subjek dan waktu penelitiannya.
2. Penelitian Penelitian Lorentya Yulianti Kurnianingtyas (2012) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” yang menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase keaktifan siklus I, siklus II, dan siklus III. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Perbedaannya adalah objek penelitian yaitu Aktivitas Belajar Akuntansi dan pada penelitian Lorentya Yulianti Kurnianingtyas yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman.

3. Penelitian Yohan Bachtiar (2009) yang berjudul “Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU 1 program keahlian akuntansi di SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010”, yang menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan pada tujuan penelitian yang digunakan dan salah satu tujuan penelitiannya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada model pembelajaran, subjek dan waktu penelitiannya.

4. Penelitian Penelitian Rosi Dyah Pradita (2012) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55,26% dan pertemuan 2 sebesar 71,05%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 84,87% dan pertemuan 2 sebesar 90,79%. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian Rosi Dyah Pradita yang diukur yaitu Aktivitas dan Kerja Sama Siswa sedangkan dalam penelitian ini yang diukur hanya Aktivitas Siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman masih terlihat kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dimana terdapat beberapa aktivitas siswa ketika pembelajaran akuntansi yang kurang menggambarkan adanya motivasi belajar tinggi antara lain berbicara di luar topik materi ketika guru menjelaskan, cenderung mencontek teman yang dirasa pandai, dan sebagian besar kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Seperti yang telah diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar adalah motivasi belajar.

Adanya situasi yang demikian perlu diatasi melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi lebih aktif sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi yang memiliki struktur materi yang dapat didiskusikan ataupun dipelajari secara individu oleh siswa. Penerapan model pembelajaran ini mengakibatkan siswa untuk belajar lebih dibandingkan saat penerapan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Untuk dapat berdiskusi dalam kelompok, masing-masing siswa harus membaca materi pelajaran dan mencatat materi pelajaran yang penting. Selama berdiskusi dalam kelompok, siswa perlu saling mendengarkan penjelasan dan menanggapi pendapat antaranggota kelompok untuk menguatkan pemahaman materi. Diskusi akan mendorong siswa untuk lebih suka mengerjakan soal yang mereka tidak bisa selesaikan apabila dikerjakan oleh siswa sendiri. Saat berdiskusi akan terjadi hubungan saling ketergantungan positif, di mana siswa yang lebih pandai akan membantu menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya. Dengan model ini, siswa saling berinteraksi satu sama lain sehingga tercipta aktivitas belajar yang efektif untuk saling menguatkan pemahaman materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif selain berguna dalam hal akademik juga mampu membuat siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik antar siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan membuat siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* yang diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

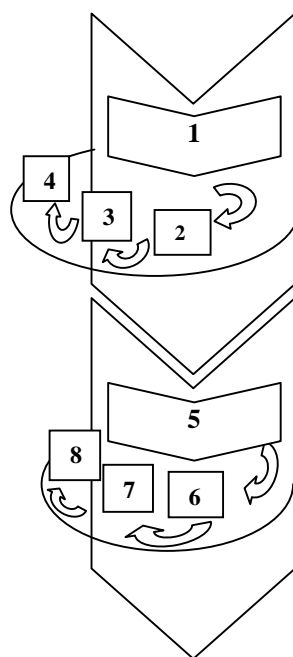
### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2008: 2-3) menyebutkan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian suatu kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula. Batasan yang tertulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Maka penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian tindakan

kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiraatmadja (2009 : 66) juga menyatakan ciri penelitian tindakan kelas adalah digunakannya prosedur kerja siklus spiral dalam suatu penelitian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun bagan spiral Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Keterangan:

1. Perencanaan Pertama
2. Pelaksanaan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observasi Pertama)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi Terhadap Perencanaan Pertama (Perencanaan Kedua)
6. Pelaksanaan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observasi Kedua)
8. Refleksi Kedua

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart (Wiraatmadja, 2009: 66)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman yang beralamat di Jalan Pakem, Turi, Harjobinangun, Sleman, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, dilakukan pada bulan September 2014 sampai bulan Desember 2014. Tahap draft proposal hingga seminar proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2014, tahap penelitian pada bulan November 2014, dan tahap penyusunan skripsi pada bulan Desember 2014.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitiannya adalah Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman melalui implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*.

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi adalah dorongan atau daya penggerak yang menimbulkan seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan dalam hal pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi keuangan yang disusun dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

##### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

Model pembelajaran dengan *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (Richard I. Arends 2008: 236). *Jigsaw* dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Model ini paling sesuai untuk subjek pelajaran seperti ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran IPA, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih pada penguasaan konsep. Dalam teknik ini siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama dengan latar belakang yang berbeda seperti dalam STAD dan TGT.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses penelitian dengan berbaur langsung dengan subjek penelitian. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran, untuk memperoleh data

seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkahlaku yang digambarkan akan terjadi. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 272)

## 2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010:194). Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Angket diberikan saat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dimulai.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 274). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan pada saat penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan Pedoman Observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berikut ini pedoman observasi yang merupakan ciri-ciri Motivasi Belajar menurut Sardiman A. M (2009: 83-84) :

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Tekun Menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.	2
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar.	3
		Siswa membaca dan mempelajari <i>hand-out</i> materi pembelajaran.	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa	5

		menggantungkan jawaban atau hasil pekerjaan siswa lain.	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh guru.	6
		Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	7
6	Dapat mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	8
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa yakin dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung	9
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru	10

(mengadopsi dari penelitian Diah Setianingsih(2013)).

Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan *Numerical Rating Scale* atau skala penilaian yang pada alternative penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Wina Sanjaya, 2009 : 96). Dalam *Rating Scale*, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Pedoman observasi penelitian ini menggunakan *Rating Scale* bentuk numerical, dengan tiga alternatif jawaban yaitu Motivasi Tinggi, Motivasi Sedang, dan Motivasi Rendah dengan rincian berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Penilaian Pedoman Observasi

Kategori	Skor
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah rincian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi:

- 1) Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru dengan selesai(100%)
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal namun tidak selesai
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan

- 2) Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai jawaban dari masalah yang diperoleh.
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa bertanya kepada siswa lain dan melanjutkan mengerjakan sendiri.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan.

- 3) Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk kedalam kelas.
Skor 2	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah masuk ke dalam kelas, tanpa diperintah guru.
Skor 1	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru.

- 4) Siswa membaca dan mempelajari *hand-out* materi pembelajaran

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Akuntansi dengan kesadaran sendiri
Skor 2	:	Siswa membaca materi pembelajaran setelah diperintah guru
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali



- 5) Siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa menggantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru saat tahap individu secara mandiri, tidak mencontek dan tidak terpengaruh jawaban dari orang lain.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal secara mandiri namun mencocokkan jawaban dengan siswa lain.
Skor 1	:	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal secara mandiri dan memilih mencontek dari siswa lain.

- 6) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh guru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai arahan guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai arahan guru.
Skor 1	:	Siswa tidak semangat an tidak segera memposisikan diri sesuai arahan guru

- 7) Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa antusias saat berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikan jawabannya.
Skor 2	:	Siswa antusias saat berdiskusi namun tidak antusias saat mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 1	:	Siswa tidak antusias bauik dalam diskusi maupun preentasi.

- 8) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

- 9) Siswa yakin dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 10) Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal jika sudah diminta guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan.

## 2. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator – indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir – butir pernyataan. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang merupakan ciri-ciri yang mencerminkan motivasi belajar menurut Sardiman A. M

(2009 : 83-84). Dalam penyusunan angket telah ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket dengan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4,5	2
Memiliki minat terhadap pelajaran	6,7*,8	3
Lebih senang bekerja mandiri	9,10*,11	3
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12,13*	2
Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15,16	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17*,18	2
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19,20	2
<b>Jumlah</b>		20

Keterangan:

\*) Pernyataan Negatif

(Memodifikasi dari penelitian Diah Setianingsih(2013)).

## G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum, yang di dalamnya memuat model pembelajaran kooperatif Teknik *Jigsaw*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi, dan angket.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik *Jigsaw*.

### 3) Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta angket yang dibagikan setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk

memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penelitian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi. Data yang diperoleh dari observasi dan angket selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut :

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati
- b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi belajar yang diamati
- c. Menghitung skor motivasi belajar pada aspek yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2012: 137):

$$\% = \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

#### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam

proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% (E.Mulyasa, 2009: 174).

Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah meningkatnya motivasi siswa yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem dari siklus I ke Siklus II yang dihitung dengan persentase skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 MAN Pakem Sleman tahun ajaran 2014/2015 dan sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman adalah sekolah yang terletak di Jalan Pakem, Turi, Harjobinangun, Sleman, Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

##### **Sarana dan Prasarana MAN Pakem**

Keberadaan sarana dan prasarana menjadi keharusan yang berada di sebuah instansi pendidikan. Fasilitas yang tersedia di MAN Pakem Sleman ditujukan untuk berbagai kegiatan siswa baik itu untuk pembelajaran dan pengembangan siswa, serta untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Adapun fasilitas yang tersedia meliputi Ruang Belajar 15 kelas, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Agama, Perpustakaan, Ruang-ruang Kegiatan Kesiswaan, Kantin dan Rumah Penjaga sekolah, Aula, UKS, Ruang BP / BK, Ruang Kepsek, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Kopsis, Ruang Menjahit, Ruang Satpam, Gudang, Ruang Tamu, Toilet, Parkir siswa dan guru. Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman yaitu 36 guru.



Kelas XI IPS 1 merupakan salah satu dari dua kelas Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat XI di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Setiap kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman memperoleh jam mata pelajaran ekonomi sebanyak 6 jam setiap minggunya yang di bagi oleh guru menjadi 3 jam untuk ekonomi dan 3 jam untuk akuntansi. Kelas XI IPS 1 sendiri mendapat jadwal untuk ekonomi pada hari sabtu jam ke 4, 5 dan 6 sedangkan untuk akuntansi di hari jumat jam ke 3, 4 dan 5. Fasilitas yang ada pada kelas XI IPS 1 cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ketersediaan bangku dan meja yang cukup baik serta fasilitas lain seperti papan tulis, spidol, LCD dan peralatan lain yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

## **2. Observasi Awal**

Sebelum implementasi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dilakukan observasi awal untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman sebelum guru menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Sesuai dengan lembar observasi yang telah di tentukan diperoleh data motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Prasiklus

No	Indikator	Skor
1	Tekun Menghadapi tugas	77.08%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76.04%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	73.96%
4	Lebih senang bekerja mandiri	68.75%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67.19%
6	Dapat mempertahankan pendapat	71.88%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	77.08%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73.96%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>72,71%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah  
Perhitungan ada di lampiran halaman

Dari data di atas menunjukkan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman diukur dengan 8 indikator yang telah ditentukan. Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%.

### 3. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik

#### *Jigsaw*

Perencanaan Pembelajaran Akuntansi untuk peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dengan menyusun rancangan tentang implementasi pembelajaran yang dapat memunculkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Rancangan proses pembelajaran tersebut yaitu:

- a. Menetapkan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa

Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 adalah dengan implementasi Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Teknik ini dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi saat belajar secara berkelompok maupun mandiri. Siswa dilatih untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah ketika berkelompok dengan saling berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Dan secara mandiri siswa menjadi mengerti cara memecahkan suatu permasalahan setelah memperoleh pengalaman dari berkelompok.

Tanggapan dari guru juga sangat positif atas penjelasan peneliti tentang implementasi Model Pembelajaran Teknik *Jigsaw* dan juga sangat kooperatif untuk melaksanakan pembelajaran dengan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif ini di kelas XI IPS 1. Peneliti dan guru berdiskusi tentang pelaksanaan dan Kompetensi Dasar apa yang sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran ini. Disimpulkan bahwa penelitian akan di lakukan pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum yang dilaksanakan pada akhir bulan Oktober dan awal bulan November selama 2 pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, maka dibutuhkan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dengan melihat data siswa pada absensi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara guru dan peneliti berkolaborasi dalam pengimplementasian Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik *Jigsaw*, dimana guru sebagai pelaksana dan peneliti membantu dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Peneliti dibantu oleh 2 *observer* dari rekan mahasiswa untuk mempermudah jalannya pengamatan dan menggambarkan hasil yang lebih objektif.

Pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dilakukan *observer* didasarkan pada kriteria yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 8 indikator dengan tiap indikator terdapat penjelasan tentang aspek yang diamati. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 1 pertemuan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran yang ada di sekolah.

b. Menyediakan Perlengkapan yang dibutuhkan

Pelaksanaan pembelajaran dengan pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* diperlukan adanya pedoman bagi guru. Pedoman ini disesuaikan dengan komponen pada teknik *Jigsaw* dalam upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Adapun komponen yang dibutuhkan sesuai dengan teknik *Jigsaw* yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*.
- 2) Membuat denah tempat duduk untuk mempermudah pengamatan dan penilaian.

- 3) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa dengan penjelasan di setiap indikator yang diamati.
- 4) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi dari sisi siswa.
- 5) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen. Daftar kelompok pada siklus I dan siklus II sama untuk mempermudah pengamatan dan penilaian. Pembagian kelompok didasarkan pada nilai dan tingkat kepandaian siswa yang nantinya diacak, sehingga tiap kelompok terdapat siswa yg pandai dan kurang pandai.

## **B. Analisis Data**

### **1. Laporan Siklus I**

Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2014 pada jam pelajaran ke 3, 4 dan 5 dengan materi jurnal umum. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi dikhususkan pada kompetensi dasar Akuntansi dalam menyiapkan pembelajaran dengan pengimplementasian Model

Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum Perusahaan Jasa yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun daftar anggota kelompok siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* yaitu terdapat kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar untuk mencatat kegiatan siswa di kelas.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan materi dan soal-soal tentang kompetensi dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum, materi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- 6) Membuat denah tempat duduk mempermudah pengamatan dan penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dikelas di sesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* yang telah di rencanakan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dikelas dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa tentang Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*.
- c) Guru membagikan *hand out* tentang materi Jurnal Umum.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengumumkan daftar kelompok asal dan kelompok ahli dan dibantu peneliti guru mengkondisikan tempat duduk masing-masing kelompok.
- b) Siswa bergabung dengan kelompok asal sesuai dengan daftar kelompok yang diterima siswa dari guru.
- c) Masing-masing kelompok asal membaca materi secara garis besar dari handout yang diberikan oleh guru selama  $\pm 15$  menit.
- d) Siswa kemudian berkumpul dengan kelompok ahli dan guru memberikan soal untuk dikerjakan di kelompok ahli.
- e) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok di kelompok ahli dimana siswa dapat

mengeluarkan pendapatnya dan saling berdiskusi satu sama lain dengan anggota kelompoknya  $\pm 20$ .

- f) Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan kepada teman kelompoknya tentang soal keahliannya dan hasil diskusi dari kelompok ahli selama  $\pm 20$  menit.
- g) Siswa di kelompok asal kemudian mengerjakan seluruh soal dan mengumpulkan kepada guru.
- h) Kelompok yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membahas soal yang dikerjakan.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
- b) Siswa mengerjakan soal secara individu
- c) Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh *observer* dari rekan mahasiswa. Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung. Peneliti dan *observer* menggunakan lembar observasi dan pedoman observasi untuk menentukan skor Motivasi



Belajar Akuntansi siswa. Hasil dari pengamatan tersebut diperoleh data Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun Menghadapi tugas	80.21%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77.08%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	75.00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	70.83%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	74.48%
6	Dapat mempertahankan pendapat	76.04%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78.13%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	77.08%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>75,83%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah  
Perhitungan ada di lampiran halaman.

Dari data diatas diketahui bahwa masih ada indikator yang belum memnuhi kriteria minimum rata-rata yaitu 75%, indikator yang masih kurang yaitu lebih senang bekerja mandiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Kemudian dari data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui terdapat dua indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang belum mencapai kriteria minimal. Hal ini menandakan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 belum optimal. Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus I memang mengalami sedikit kendala karena pada saat diskusi kelompok, ada sebagian siswa yang fokus dalam mengerjakan secara individu, sedangkan sebagian besar siswa yang lainnya hanya menyalin atau mencontek hasil pekerjaan siswa yang

sudah selesai mengerjakan. Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang kemampuannya di atas rata-rata di kelas yang fokus mengerjakan soal secara mandiri ketika diskusi kelompok berlangsung dan siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata cenderung melihat hasil pekerjaan teman kelompoknya yang telah selesai.

Melihat dari hasil yang diperoleh dan kekurangan yang ada maka pada siklus II akan dilakukan perbaikan dalam hal pelaksanaan dalam kegiatan kelompok agar siswa lebih bisa untuk bekerja sama satu dengan yang lain dan lebih senang untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan berbagai variasi soal, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan tugas-tugas rutin. Pada siklus II nantinya guru akan lebih tegas saat siswa mengerjakan tugas individu, sehingga siswa bekerja secara mandiri. Guru akan lebih variatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan.

## **2. Laporan Siklus II**

Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 November 2014 pada jam pelajaran ke 4, 5 dan 6 dengan materi jurnal umum. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi dikhususkan pada pelajaran Akuntansi dalam

menyiapkan pembelajaran dengan pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar untuk mencatat kegiatan siswa di kelas.
- 2) Mempersiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- 3) Mempersiapkan materi dan soal-soal tentang kompetensi dasar Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal Umum Perusahaan Jasa, materi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- 4) Membuat denah tempat duduk untuk mempermudah pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dikelas di sesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* yang telah di rencanakan. Adapun pelaksanaannya sebagai beriku:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dikelas dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
  - b) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
  - c) Guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengumumkan daftar kelompok asal dan kelompok ahli dan dibantu peneliti guru mengkondisikan tempat duduk masing-masing kelompok.
- b) Siswa kemudian bergabung dengan kelompok ahli sesuai dengan daftar kelompok yang diterima siswa dari guru.
- c) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok di kelompok ahli dimana siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan saling berdiskusi satu sama lain dengan anggota kelompoknya  $\pm 20$ .
- d) Selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan kepada teman kelompoknya tentang soal keahliannya dan hasil diskusi dari kelompok ahli selama  $\pm 20$  menit.
- e) Siswa di kelompok asal kemudian mengerjakan seluruh soal dan mengumpulkan kepada guru.
- f) Kelompok yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru dan mendapat *reward*.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membahas tentang soal yang telah dikerjakan.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

- b) Siswa mengerjakan soal secara individu
  - c) Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.
  - d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya.
- c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh *observer* dari rekan mahasiswa. Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung. Peneliti dan *observer* menggunakan lembar observasi dan pedoman observasi untuk menentukan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa. Hasil dari pengamatan tersebut diperoleh data Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun Menghadapi tugas	87.50%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80.21%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	82.29%
4	Lebih senang bekerja mandiri	79.17%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	82.29%
6	Dapat mempertahankan pendapat	81.25%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	81.25%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80.21%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>81,88%</b>

Sumber: Data Primer yang diolah  
Perhitungan ada di lampiran halaman:

Dari data diatas diketahui bahwa setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah diterapkan yaitu 75%. Secara keseluruhan juga telah diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 81,88% dan telah melebihi

skor kriteria minimal, selain itu semua siswa juga telah mencapai kriteria yang ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II terdapat adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada indikator yang ditetapkan. Rencana perbaikan dari siklus I yang berhubungan dengan kegiatan kelompok berjalan dengan baik dimana adanya peningkatan peran siswa dalam kegiatan kelompok.

### 3. Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

Angket Motivasi Belajar Akuntansi didistribusikan pada akhir pembelajaran pada setiap siklusnya dan angket yang dibagikan tiap siklusnya sama. Dari angket yang telah disitribusikan pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Angket Motivasi Belajar Akuntansi

No	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Tekun Menghadapi tugas	77.34%	80.21%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77.73%	80.47%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	77.08%	80.21%
4	Lebih senang bekerja mandiri	68.23%	76.04%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67.19%	76.95%
6	Dapat mempertahankan pendapat	72.14%	79.69%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75.00%	80.86%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	75.39%	81.25%
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>73,75%</b>	<b>79,38%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah  
Perhitungan ada di lampirah halaman:

Berdasarkan data dari angket yang didistribusikan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang tidak mencapai kriteria minimal yaitu lebih senang bekerja mandiri sebesar 68,23%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebesar 67,19%, dan dapat mempertahankan pendapat sebesar 72,14%. Sedangkan kelima indikator yang lain sudah memenuhi kriteria minimal 75%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,39%.

Hasil distribusi angket pada siklus II mengalami peningkatan dimana semua indikator telah memenuhi kriteria minimum 75% dan 3 indikator yang kurang pada siklus I juga telah meningkat dan melebihi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang kurang pada siklus I dan meningkat pada siklus II diantaranya lebih senang bekerja mandiri sebesar 68,23% menjadi 76,04%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebesar 67,19% menjadi 76,95%, dan dapat mempertahankan pendapat sebesar 72,14% menjadi 79,69%. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 79,38%.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini sebagaimana telah tertulis sebelumnya, memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem

Sleman. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan kegiatan yang mencerminkan motivasi belajar akuntansi yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator-indikator tentang Motivasi Belajar Akuntansi dan menunjukkan adanya peningkatan pada saat prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat terlihat dalam data berikut:

Tabel 9. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Hasil Berdasarkan Observasi.

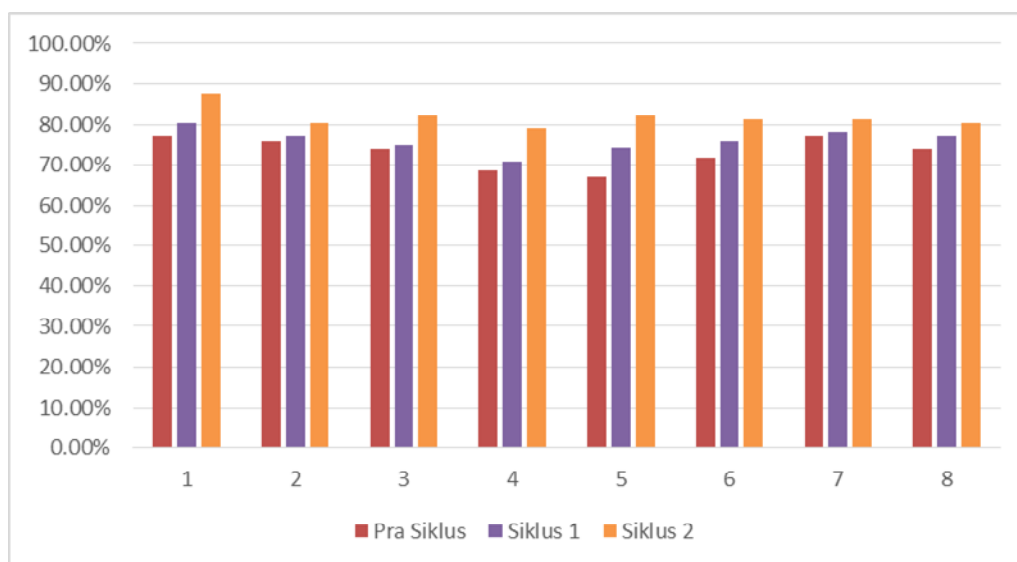
Indikator	Skor			Peningkatan	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus-Siklus I	Siklus I-Siklus II
Tekun Menghadapi tugas	77,08%	80,21%	87,50%	3,13%	7,29%
Ulet menghadapi kesulitan	76,04%	77,08%	80,21%	1,04%	3,13%
Memiliki minat terhadap pelajaran	73,96%	75,00%	82,29%	1,04%	7,29%
Lebih senang bekerja mandiri	68,75%	70,83%	79,17%	2,08%	8,34%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67,19%	74,48%	82,29%	4,16%	7,81%
Dapat mempertahankan pendapat	71,88%	76,04%	81,25%	4,16%	5,21%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	77,08%	78,13%	81,25%	1,05%	3,12%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73,96%	77,08%	80,21%	3,12%	3,13%
<b>Skor rata-rata</b>	<b>72,71%</b>	<b>75,83%</b>	<b>81,88%</b>	<b>3,12%</b>	<b>6,05%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah  
Perhitungan ada di lampiran halaman:

Dari data di atas terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman



dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Jigsaw*. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun Menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* ke siklus I sebesar 3,12% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,05%.

Selain data dari observasi, tiap siklus juga diperoleh data dari angket yang diisi oleh siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan analisis hasil dari

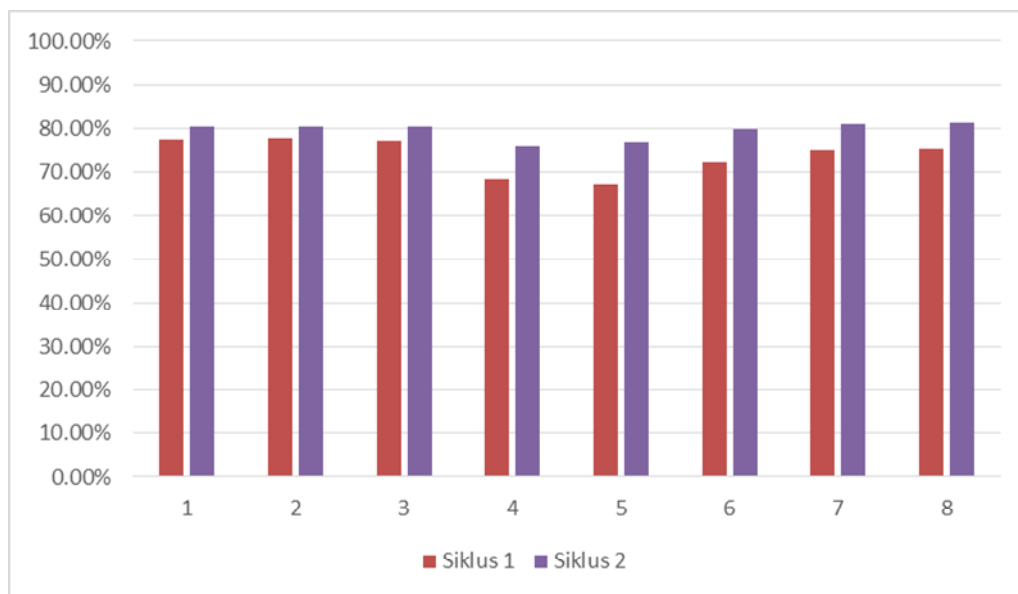
angket yang didistribusikan diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil distribusi angket dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel 10. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Hasil Distribusi Angket

Indikator	Skor		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Tekun Menghadapi tugas	77.34%	80.21%	2,87%
Ulet menghadapi kesulitan	77.73%	80.47%	2,74%
Memiliki minat terhadap pelajaran	77.08%	80.21%	3,13%
Lebih senang bekerja mandiri	68.23%	76.04%	7,81%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67.19%	76.95%	9,76%
Dapat mempertahankan pendapat	72.14%	79.69%	7,55%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75.00%	80.86%	5,86%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	75.39%	81.25%	5,86%
<b>Skor Rata-rata</b>	<b>73,75%</b>	<b>79,38%</b>	<b>5,63%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah  
Perhitungan ada di lampiran halaman:

Dari data diatas terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Peningkatan terjadi sebesar 5,63% dari siklus I sebesar 73,75% menjadi 79,38% pada siklus II. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II  
Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun Menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data yang telah di tampilkan baik data observasi maupun angket dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman yang ditunjukkan dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator yang ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

1) Tekun Menghadapi tugas

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 77,08% naik 3,13% menjadi 80,21% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,29% menjadi 87,50%.

Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,34% naik 2,87% menjadi 80,21% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa menjadi lebih cepat dalam memahami soal dan lebih cepat dan teliti dalam mengerjakannya karena masing-masing individu memperoleh pemahaman dari diskusi berkelompok. Siswa saling bertukar pendapat saat berkelompok ketika memecahkan masalah sehingga siswa menjadi paham bagaimana cara memecahkan masalah ketika diberi soal secara individu.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 76,04% naik 1,04% menjadi 77,08% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,13% menjadi 80,21%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,73% naik 2,74% menjadi 80,47% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa menjadi lebih berani dalam bertanya kepada teman maupun guru ketika menemui masalah. Setelah bertanya maka siswa memperoleh pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3) Memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 73,96% naik 1,04% menjadi 75,00% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,29% menjadi 82,29%.

Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,08% naik 3,13% menjadi 80,21% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Terlihat mulai dari pertama kali pembelajaran ketika siswa diberi *hand out*, siswa fokus dalam memahami materi yang terdapat pada *hand out* yang dibagikan. Siswa yang kurang paham bertanya pada guru dan diberikan penjelasan mengenai hal yang ditanyakan. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 68,75% naik 2,08% menjadi 70,83% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 8,34% menjadi 79,17%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 68,23% naik 7,81% menjadi 76,04% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa memahami posisi dimana untuk bekerja kelompok dan dimana untuk mandiri. Ketika diberi soal mandiri siswa terlihat sangat fokus dalam mengerjakan soal dan yakin jika jawabannya adalah yang terbaik.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaws* sebesar 67,19% naik 4,16% menjadi 74,48% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,81% menjadi 82,29%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 67,19% naik 9,76% menjadi 76,95% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa diberi soal secara individu dan secara kelompok dengan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan dengan benar. Hal ini membuat siswa menjadi lebih teliti dan harus berpikir sesuai langkah-langkah dalam mengerjakan soal yang dibagikan sehingga membuat siswa tidak cepat bosan karena adanya langkah-langkah yang harus dikerjakan dengan tepat.

6) Dapat mempertahankan pendapat

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 71,88% naik 4,16% menjadi 76,04% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 5,21% menjadi 81,25%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 72,14% naik 7,55% menjadi 79,69% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa melakukan diskusi dalam kelompok dan terlihat siswa saling bertukar pendapat tentang soal yang dikerjakan dengan memberi alasan-alasan yang tepat tentang pendapatnya.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 77,08% naik 1,05% menjadi 78,13% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,12% menjadi 81,25%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,00% naik 5,86% menjadi 80,86% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa dalam berkelompok mengemukakan pendapat dengan alasan yang kuat dan benar sehingga dapat meluruskan pendapat dari rekan-rekannya yang kurang tepat.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 73,96% naik 3,12% menjadi 77,08% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,13% menjadi 80,21%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,39% naik 5,86% menjadi 81,25% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa terlihat antusias ketika guru membagi soal baik dalam kelompok maupun saat tes individu. Tanpa disuruh oleh guru, siswa langsung mengerjakan soal yang diberikan.

Dari hasil analisis masing-masing indikator di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dipastikan adanya hambatan atau keterbatasan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengalami beberapa hambatan atau keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang paling jelas adalah mengenai waktu penelitian yang terlalu singkat yaitu 2 pertemuan dalam 2 siklus. Hal ini menyesuaikan dengan agenda pembelajaran yang telah dirancang oleh pihak sekolah dan guru. Hal ini menuntut peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran secara terencana.
2. Implementasi model pembelajaran yang baru membutuhkan penyesuaian dari pihak siswa maupun guru sehingga masih terdapat kekurangan pada saat pelaksanaannya. Selain itu dibutuhkan juga persiapan dan rencana tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*.
3. Sulitnya melakukan penilaian dalam observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
4. Penggunaan angket yang bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar



Akuntansi dari sisi siswa ternyata terdapat perbedaan dengan data yang diamati oleh peneliti dan *observer*.

5. Perbedaan antara hasil observasi dan angket yaitu pada siklus 1 sebesar 2,08% dimana hasil observasi lebih tinggi dibanding hasil angket dan pada siklus 2 perbedaannya sebesar 2,50% dimana hasil observasi lebih tinggi dibanding hasil angket.
6. Hasil penelitian yang berbeda antara hasil angket dan hasil observasi, membuat peneliti untuk mencari hasil rata-rata dari keduanya dan diperoleh hasil rata-rata yaitu sebesar 74,79% pada siklus 1 dan 80,63% pada siklus 2.
7. Penelitian ini hanya mengukur peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi untuk setiap indikatornya dan hanya memperlihatkan secara singkat mengenai peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada masing-masing indikator dan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang terlihat dari peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diperoleh melalui observasi sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 72,71% dan meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% setelah adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II.

Selain data dari observasi, terdapat juga data dari angket yang didistribusikan menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari skor siklus I sebesar 73,75% meningkat 5,63% menjadi 79,38% pada siklus II. Lalu dari hasil data observasi dan angket, hasil keduanya dijumlahkan untuk memperoleh hasil rata-rata. Hasil rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 74,79% pada siklus 1 dan 80,63% pada siklus 2. Data dari observasi dan angket telah menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

- a. Guru perlu mempersiapkan RPP, daftar pembagian kelompok, mempersiapkan materi dan soal-soal kelompok dan soal individu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran secara terencana ketika akan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dan melakukan penilaian secara lebih teliti terhadap siswa.
- b. Guru perlu untuk lebih tegas saat siswa mengerjakan soal-soal agar siswa mengerjakan soal secara mandiri dan lebih komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa tidak jenuh.

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu membiasakan diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru secara mandiri.
- b. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih giat dalam mengerjakan soal-soal tentang apa yang sedang dipelajarinya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan teknik *Jigsaw* diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
- b. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan memiliki waktu yang dan persiapan yang lebih pada saat penelitian agar implementasi teknik *Jigsaw* dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Ardy Pratama Putra Wardhana. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Team Accelerat* Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diah Setianingsih. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik (TPS) *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Lorentya Yulianti Kurnianingtyas. (2012). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.

- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yohan Bachtiar. (2009). Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU 1 program keahlian akuntansi di SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Malang: UNM.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

LAMPIRAN 1.

SILABUS

Nama Sekolah : MAN PAKEM  
 Mata Pelajaran : EKONOMI  
 Kelas / Program : XI / IPS  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ bahan/ alat
5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	Sistem Informasi Akuntansi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>• Manfaat dan syarat informasi Akuntansi</li> <li>• Pemakai informasi akuntansi</li> <li>• Bidang Akuntansi dan profesi akuntansi</li> <li>• Etika profesi akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaj referensi tentang pengertian Sistem Informasi Akuntansi dan manfaatnya</li> <li>• Mendiskusikan manfaat sistem informasi akuntansi, proses akuntansi dan kualitas informasai akuntansi.</li> <li>• Berdiskusi tentang pemakai informasi akuntansi, bidang akuntansi, dan profesi akuntan</li> </ul> <p>Tugas Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan Lembar Kerja Soal</li> <li>Tugas Mandlri:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kliping tentang profesi akuntansi dan etika profesinya</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan akuntansi sebagai sistem informasi</li> <li>• Menjelaskan kualitas sistem informasi</li> <li>• Mengidentifikasi pemakai informasi akuntansi dan pihak internal dan eksternal</li> <li>• Mengidentifikasi bidang-bidang akuntansi</li> <li>• Menjelaskan bidang-bidang profesi dalam akuntansi</li> <li>• Menghubungkan prinsip etika profesi akuntan dengan pelanggaran etika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangan harian</li> <li>• Laporan kerja praktik</li> <li>• Tugas individu</li> <li>• Tugas kelompok</li> </ul>	9x45 menit	Prinsip-prinsip akuntansi 1, SMA kelas XI, Yudhistira 2009. Kamus Akuntansi dan Moneter, Yudhia Pratidina: Edsa Mahkota, Jakarta 2009 Buku Ekonomi XI, 2010, BSE Internet Alat -LCD

5.2 Menafsirkan persamaan persamaan akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transaksi</li> <li>• Persamaan Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan persamaan akuntansi berdasarkan transaksi melalui kerja kelompok</li> </ul> <p>Tugas Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun PDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan rumus persamaan akuntansi dan aturan debit/kredit</li> <li>• Menjelaskan transaksi keuangan</li> <li>• Mengidentifikasi persamaan akuntansi</li> <li>• Menyusun Persamaan akuntansi</li> <li>• Menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan persamaan akuntansi</li> </ul>	Tes Tertulis  Penugasan  Penilaian sikap	9x45 menit	Prinsip-prinsip akuntansi 1, SMA kelas XI, Yudhistira 2009. Kamus Akuntansi dan Moneter, Yudhia Pratidina: Edsa Mahkota, Jakarta 2009 Buku Ekonomi XI, 2010, BSE Internet
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik perusahaan jasa</li> <li>• Transaksi</li> <li>• Akun</li> <li>• Mekanisme debit dan kredit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji referensi tentang karakteristik perusahaan jasa beserta contoh transaksi</li> <li>• Berdiskusi kelompok menganalisis bukti transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit</li> </ul> <p>Tugas Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis bukti transaksi KMTT</li> <li>• Observasi perusahaan jasa di sekitar lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskripsikan karakteristik perusahaan jasa dan contohnya</li> <li>• Menganalisis bukti transaksi dan pencatatan sesuai mekanisme debit dan kredit</li> </ul>		6x45 menit	Alat -LCD
5.4 Mencatat transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan Karakteristik Jurnal Umum</li> <li>• Mencatat jurnal umum perusahaan jasa melalui kerja individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Medeskripsikan Jurnal Umum</li> <li>• Menjelaskan cara mencatat transaksi dalam Jurnal Umum</li> </ul>		9x45 menit	



		<p>Tugas Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Jurnal Urnum dari Bukti Transaksi</li> <li>• KMTT .</li> <li>• Menyusun transaksi dan jurnal berdasarkan kegiatan perusahaan jasa yang ada dilingkungannya secara kelompok</li> </ul>		<p>Tes Tertulis</p> <p>Penugasan Penilaian sikap</p>		
5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	<i>Posting</i> Jurnal ke Buku Besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji referensi tentang pengertian dan fungsi buku besar</li> <li>• Posting jurnal ke buku besar</li> </ul> <p>Tugas Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posting jurnal hasil observasi ke buku besar melalui kerja kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan bentuk buku besar</li> <li>• Memindahbukukan jurnal ke buku besar (posting)</li> </ul>		4x45 menit	

Pakem, 14 Juli 2014

Mengetahui

Kepala MAN Pakem

Guru Mata Pelajaran

H. Mulyadi, S.Pd., M.A

NIP. 19560212 197903 1006

Indriyani, S.Pd.

NIP. 19750410200501 2 006

LAMPIRAN 2.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi

Kelas / Semester : XI IPS 1 / I

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

I. Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

II. Kompetensi Dasar : 5.4.2 Mencatat transaksi /dokumen kedalam jurnan umum

III. Indikator :

No	Indikator	Pendidikan Karakter Pekerti Bangsa
1.	Menentukan bentuk jurnal umum	Mau menghargai karya orang lain
2.	Menjurnal umum transaksi keuangan perusahaan jasa	Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan Komitmen dengan kesepakatan bersama

IV. Alokasi waktu : 3 x 45 Menit

V. Tujuan Pembelajaran : Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa mengenai bentuk jurnal dan cara pencatatan transaksi keuangan kedalam jurnal umum.

VI. Materi Pembelajaran : Jurnal umum

1. Jurnal adalah buku harian yang mencatat transaksi keuangan dengan cara mendebet maupun mengkredit akun beserta jumlahnya secara kronologis sesuai dengan urutan terjadinya transaksi

## 2. Bentuk Jurnal Umum

## JURNAL UMUM

Hal :....

Tanggal	Akun & Keterangan	Ref	Debet	Kredit

## 3. Cara Menjurnal

- a. Analisa transaksi yang terjadi. Akun apa yang bertambah atau berkurang?
- b. Dari analisa tersebut. Akun apa yang di debet maupun di kredit?
- c. Tentukan berapa jumlah debet maupun yang di kreditnya

## VII. Metode Pembelajaran : Ceramah Bervariasi, Penugasan

Model Pembelajaran : *Jigsaw*

## VIII. Langkah Langkah Kegiatan Pembelajaran

## 1. Langkah Awal ( ± 15 menit )

## a. Apersepsi :

- Menginformasikan tentang bahan ajar.
- Menginformasikan tentang kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran.
- Menggali informasi tentang analisa perubahan harta, utang dan modal, sesuai dengan mekanisme debet maupun kredit dengan cara tanya jawab

b. Motivasi :

Memberi pemahaman manfaat dan pentingnya jurnal dalam kegiatan perusahaan

2. Kegiatan Inti ( ± 90 menit )

a. Eksplorasi :

- Siswa menggali informasi tentang jurnal umum.
- Guru menyajikan materi tentang jurnal umum dan cara pencatatan transaksi keuangan kedalam jurnal umum

b. Elaborasi

- Guru membentuk 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. (10 menit)
- Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan. (15menit)
- Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar/ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok pakar/ahli. (30menit)
- Anggota kelompok pakar/ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok. (35menit)

c. Konfirmasi:

Siswa menyimpulkan materi tentang cara pencatatannya dengan bimbingan guru

3. Penutup ( ± 30 menit )

- Guru merefleksi kembali materi yang belum dipahami siswa (tugas)
- Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memberikan penugasan untuk dikerjakan oleh siswa di rumah.

## IX. Penilaian

Teknik	: Test
Bentuk Instrument	: Tertulis
Instrument	: Soal Uraian ( Terlampir )

## X. Alat / Bahan

Alat	: Papan tulis, LCD, Laptop
Bahan	: Handout, Lembar kerja, dan spidol
Sumber belajar	: Buku akuntansi XI dan Buku lain yang relevan

Pakem, 31 Oktober 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Akuntansi

**Drs. Binuriddin**

NIP 19590805 199203 1 002

**Indriyani, S.Pd,**

NIP 19750510 200501 2 062

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman

Mata Pelajaran : Ekonomi Akuntansi

Kelas / Semester : XI IPS 1 / I

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

I. Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

II. Kompetensi Dasar : 5.4.2 Mencatat transaksi /dokumen kedalam jurnan umum

III. Indikator :

No	Indikator	Pendidikan Karakter Pekerti Bangsa
1.	Menjurnal umum transaksi keuangan perusahaan jasa	Mau menghargai karya orang lain Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan Komitmen dengan kesepakatan bersama

IV. Alokasi waktu : 3 x 45 Menit

V. Tujuan Pembelajaran : Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada siswa mengenai cara pencatatan transaksi keuangan kedalam jurnal umum.

VI. Materi Pembelajaran : Jurnal umum

### 1. Cara Menjurnal

a. Analisa transaksi yang terjadi. Akun apa yang bertambah atau berkurang?

b. Dari analisa tersebut. Akun apa yang di debet maupun di kredit?

- c. Tentukan berapa jumlah debet maupun yang di kreditnya
- d. Jumlah antara sisi debet dan sisi kredit harus seimbang (balance).

AKUN	DEBET	KREDIT	SALDO NORMAL
<u>Harta</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Hutang/Kewajiban</u>	-	+	<u>Kredit</u>
Modal	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pendapatan / Penjualan</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pembelian</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Beban / Biaya</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Prive</u>	+	-	<u>Debet</u>

## VII. Metode Pembelajaran : Ceramah Bervariasi, Penugasan

Model Pembelajaran : *Jigsaw*

## VIII. Langkah Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Langkah Awal ( ± 15 menit )

#### a. Apersepsi :

- Menginformasikan tentang bahan ajar.
- Menginformasikan tentang kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran.
- Menggali informasi tentang analisa perubahan harta, utang dan modal, sesuai dengan mekanisme debet maupun kredit dengan cara tanya jawab

#### b. Motivasi :

Memberi pemahaman manfaat dan pentingnya jurnal dalam kegiatan perusahaan

## 2. Kegiatan Inti ( ± 90 menit )

### a. Eksplorasi :

- Siswa menggali informasi tentang pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum.
- Guru menyajikan materi tentang cara pencatatan transaksi keuangan kedalam jurnal umum

### b. Elaborasi

- Guru membentuk 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. (10 menit)
- Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan. (15menit)
- Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar/ahli) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok pakar/ahli. (30menit)
- Anggota kelompok pakar/ahli kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antar anggota kelompok. (35menit)

### c. Konfirmasi:

Siswa menyimpulkan materi tentang cara pencatatannya dengan bimbingan guru

## 3. Penutup ( ± 30 menit )

- Guru merefleksi kembali materi yang belum dipahami siswa (tugas)
- Guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dikerjakan siswa.
- Guru memberikan penugasan untuk dikerjakan oleh siswa di rumah.



## IX. Penilaian

Teknik	: Test
Bentuk Instrument	: Tertulis
Instrument	: Soal Uraian ( Terlampir )

## X. Alat / Bahan

Alat	: Papan tulis, LCD, Laptop
Bahan	: Handout, Lembar kerja, dan spidol
Sumber belajar	: Buku akuntansi XI dan Buku lain yang relevan

Pakem, 7 November 2014

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Akuntansi

**Drs. Binuriddin**

NIP 19590805 199203 1 002

**Indriyani, S.Pd,**

NIP 19750510 200501 2 062

LAMPIRAN 3. DAFTAR KELOMPOK

**DAFTAR KELOMPOK ASAL**

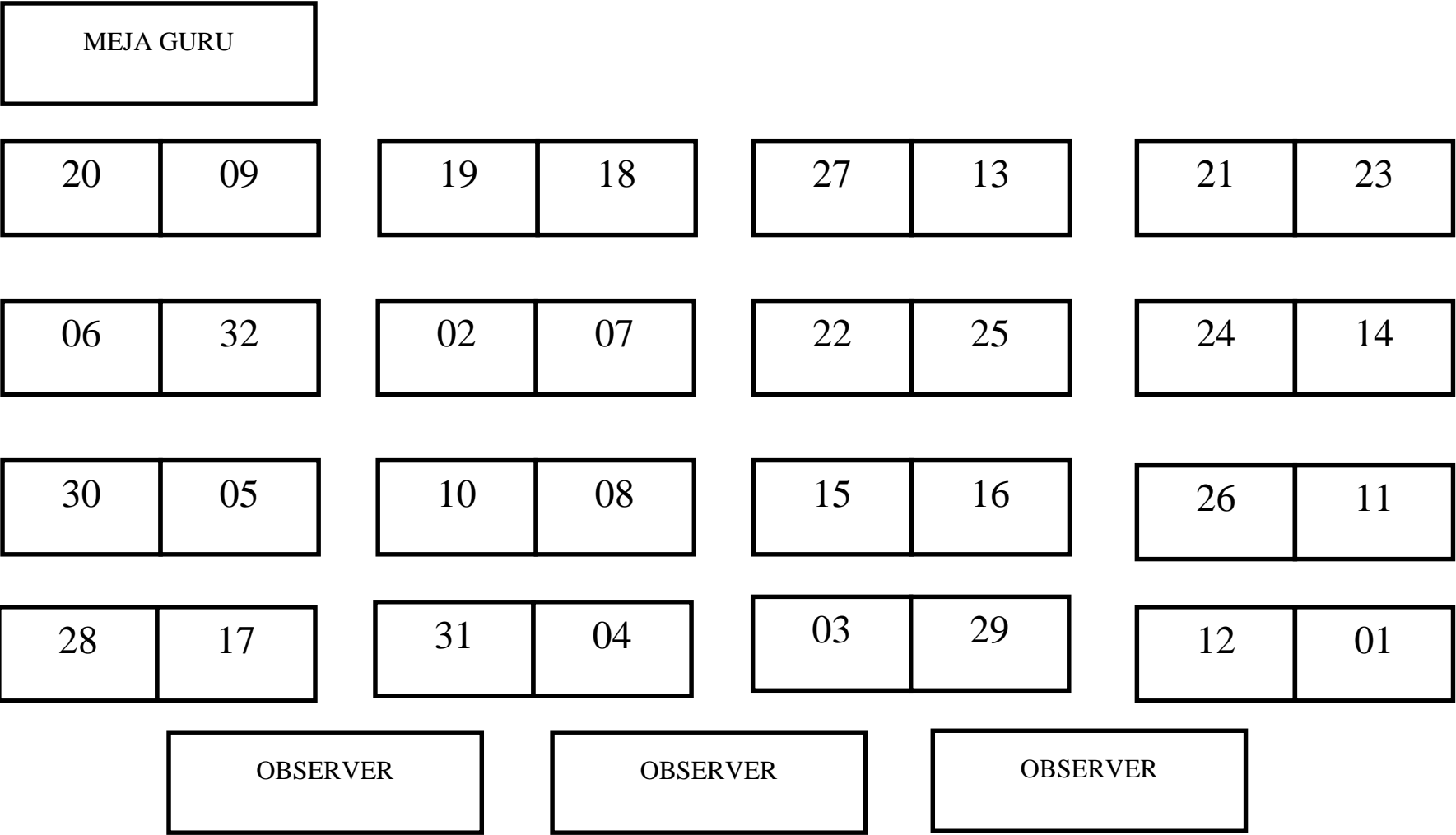
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Aldi Nugroho</li><li>2. Afrinia Pramesti Regita Putri</li><li>3. Almira Oktavani</li><li>4. Arif Rahman Al Ma'ruf</li><li>5. Gandha Abimanyu</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Agus Krisdiyanto</li><li>2. Brigita Prahesti</li><li>3. Amalia Cahyaningrum</li><li>4. Asfari Afif Nadhirah</li><li>5. Hari Hendra</li></ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Anisa Novitasari</li><li>2. Ahmad Nur Cahyo</li><li>3. Dita Nugrahini</li><li>4. Cindy Lintya Sari</li><li>5. Hera Novita Sari</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Damar Putut Isworo</li><li>2. Alda Julyana Pratiwi</li><li>3. Ardi Susapta</li><li>4. Hadi Prasetyo</li><li>5. Inggit Kuswardani</li></ol>
<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahanani Aji W</li><li>2. Aldhi Setiawan</li><li>3. Arie Kurniawan</li><li>4. Evanda Oliviana</li><li>5. Kurnia June Hashifah</li></ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelompok 6</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lisda Noviliana</li><li>2. Alfin Ari Saputro</li><li>3. Kukuh Bella Sophia</li><li>4. Mart Yudha</li><li>5. Irwan Agus Saputro</li></ol>

### DAFTAR KELOMPOK AHLI

<p><b>Kelompok 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aldi Nugroho</li> <li>2. Agus Krisdiyanto</li> <li>3. Anisa Novitasari</li> <li>4. Damar Putut Isworo</li> <li>5. Mahanani Aji W</li> <li>6. Lisda Noviliana</li> </ol>	<p><b>Kelompok 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Afrinia Pramesti Regita Putri</li> <li>2. Brigita Prahesti</li> <li>3. Ahmad Nur Cahyo</li> <li>4. Alda Julyana Pratiwi</li> <li>5. Aldhi Setiawan</li> <li>6. Alfin Ari Saputro</li> </ol>
<p><b>Kelompok 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Almira Oktavani</li> <li>2. Amalia Cahyaningrum</li> <li>3. Dita Nugrahini</li> <li>4. Ardi Susapta</li> <li>5. Arie Kurniawan</li> <li>6. Kukuh Bella Sophia</li> </ol>	<p><b>Kelompok 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arif Rahman Al Ma'ruf</li> <li>2. Asfari Afif Nadhirah</li> <li>3. Cindy Lintya Sari</li> <li>4. Hadi Prasetyo</li> <li>5. Evanda Oliviana</li> <li>6. Mart Yudha</li> </ol>
<p><b>Kelompok 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gandha Abimanyu</li> <li>2. Hari Hendra</li> <li>3. Hera Novita Sari</li> <li>4. Inggit Kuswardani</li> <li>5. Kurnia June Hashifah</li> <li>6. Irwan Agus Saputro</li> </ol>	

LAMPIRAN 4.

DENAH TEMPAT DUDUK SISWA



DENAH SISWA SAAT BERKELOMPOK

KELOMPOK ASAL

MEJA GURU

16	24
09	15
02	<b>II</b>

11	26
23	04
18	<b>IV</b>

01	14
22	06
08	<b>I</b>

25	19
03	10
17	<b>III</b>

05	31
20	29
12	<b>V</b>

07	32
30	27
28	<b>VI</b>

OBSERVER

OBSERVER

OBSERVER

DENAH SISWA SAAT BERKELOMPOK

KELOMPOK AHLI

MEJA GURU

02	31
30	18
10	06/ <b>I</b>

05	03
01	07
04	16/ <b>II</b>

14	20
17	32
15	23/ <b>IV</b>

08	28
12	11
09	19/ <b>III</b>

24	27
26	25
22	29/ <b>V</b>

OBSERVER

OBSERVER

OBSERVER

## LAMPIRAN 5.

### Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum

Jurnal (jurnal) merupakan dokumen pencatatan yang pertama dari proses akuntansi keuangan. Oleh karena itu, jurnal disebut juga sebagai buku catatan pertama (books of original entry).

Pencatatan transaksi ke dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga memudahkan peringkasan transaksi tersebut dalam akun buku besar. Pencatatan transaksi dalam jurnal dilakukan secara kronologis sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi yang tercantum dalam bukti transaksi. Pencatatan transaksi dalam jurnal dilakukan berdasarkan data yang terdapat dalam bukti transaksi.

Ada dua macam jurnal, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dapat digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi. Adapun jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi tertentu. Pembahasan mengenai jurnal khusus disajikan pada siklus akuntansi perusahaan dagang. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal biasanya menggunakan bentuk yang telah ditetapkan dalam standar akuntansi Indonesia. Bentuk standar jurnal umum adalah sebagai berikut.

**Tabel VII.1**  
**Bentuk Jurnal Umum**

Halaman: 1

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Keterangan:

1. Nomor halaman, diisi dengan nomor halaman jurnal.
2. Kolom tanggal, digunakan untuk mencatat tanggal, bulan, tahun, terjadinya transaksi.
3. Kolom keterangan, diisi dengan nama akun dan penjelasan singkat tentang transaksi yang dicatat, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Akun yang dicatat di sisi debit ditulis terlebih dahulu
  - b. Akun yang dicatat pada sisi kredit ditulis pada baris berikutnya dengan penulisan agak menjorok ke kanan.
  - c. Di bawah baris akun kredit dituliskan penjelasan singkat tentang transaksi
4. Kolom referensi digunakan untuk mencatat kode akun ketika ayat jurnal dipindahkan ke buku besar. Sebelum posting dilakukan biarkan kolom referensi kosong.
  5. Kolom debit dan kredit, digunakan untuk mencatat nilai transaksi.

Pencatatan satu transaksi dengan transaksi berikutnya dalam jurnal harus dipisahkan. Pemisahan ini dapat dilakukan dengan memberi jarak satu baris kosong.

Setiap transaksi yang akan dicatat dalam Jurnal Umum perlu dianalisis untuk memudahkan pencatatannya, dengan cara:

1. Tentukan pengaruh transaksi dalam posisi keuangan perusahaan, apakah ia menambah atau mengurangi dari komponen harta, hutang, modal, pendapatan dan beban.
2. Tentukan Akun apa saja yang akan digunakan sebagai akibat perubahan dari transaksi.

catatan: Jumlah antara sisi debit dan sisi kredit harus seimbang (balance).

<b>AKUN</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO NORMAL</b>
<u>Harta</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Hutang/Kewajiban</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Modal</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pendapatan / Penjualan</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pembelian</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Beban / Biaya</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Prive</u>	+	-	<u>Debet</u>



Contoh penempatan nilai akun-akun pada sisi debit dan kredit:

Akun	Perubahan	Dicatat Di sisi	
		Debet	Kredit
Hutang Usaha	Penambahan		✓
Piutang Usaha	Pengurangan		✓
Prive Tn. Syamil	Penambahan	✓	
Pendapatan Jasa	Penambahan		✓
Kas	Pengurangan		✓
Asuransi dibayar dimuka	Penambahan	✓	
Hutang Listrik	Penambahan		✓
Sewa diterima dimuka	Pengurangan	✓	
Modal saham	Penambahan		✓
Deviden	Penambahan	✓	
Beban Gaji	Penambahan	✓	
Persediaan barang dagang	Penambahan	✓	
Mesin	Pengurangan		✓
Kendaraan	Penambahan	✓	
Pendapatan bagi hasil	Penambahan		✓
Hutang Obligasi	Pengurangan	✓	
Penjualan	Penambahan		✓
Perlengkapan Kantor	Pengurangan		✓
Pembelian	Penambahan	✓	
Beban administrasi	Penambahan	✓	
Hutang Bank	Penambahan		✓
Beban Penyusutan Gedung	Penambahan	✓	
Akumulasi Penyusutan Gedung	Penambahan		✓

### Cara pencatatan dalam jurnal umum:

1. Jika Tn. Syamil mendirikan perusahaan dengan nama “Usaha Halal” dengan menyeter uangnya Rp. 10.000,-. Ini berarti Harta bertambah berupa akun kas dicatat disisi debit dan Modal juga bertambah dicatat disisi kredit.

<u>Tanggal</u>	<u>No. Bukti</u>	<u>Nama Akun</u>	<u>Ref</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
1.	-	<u>Kas</u>	-	Rp. 10.000,-	-
		<u>Modal Tn. Syamil</u>	-	-	Rp. 10.000,-

2. Kemudian Tn. Syamil membeli perlengkapan kantor senilai Rp. 2.000,- secara tunai. Ini berarti harta bertambah berupa akun perlengkapan kantor dicatat disisi debet dan juga harta ada yang berkurang berupa akun Kas dicatat disisi kredit.

<u>Tanggal</u>	<u>No. Bukti</u>	<u>Nama Akun</u>	<u>Ref</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
2.	-	<u>Perlengkapan Kantor</u>	-	2.000,-	-
		<u>Kas</u>	-	-	2.000,-

3. Membeli peralatan salon senilai Rp. 5.000,- secara kredit. Ini berarti harta bertambah berupa akun peralatan salon dicatat disisi debet dan juga kewajiban bertambah berupa akun hutang usaha dicatat disisi kredit.

<u>Tanggal</u>	<u>No. Bukti</u>	<u>Nama Akun</u>	<u>Ref</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
3.	-	<u>Peralatan Salon</u>	-	5.000,-	-
		<u>Hutang Usaha</u>	-	-	5.000,-

4. Menerima pendapatan dari konsumen atas jasa salon secara tunai Rp. 2.500,-. Ini berarti harta bertambah berupa akun kas dicatat disisi debet dan modal bertambah dari akun pendapatan jasa dicatat disisi kredit.

<u>Tanggal</u>	<u>No. Bukti</u>	<u>Nama Akun</u>	<u>Ref</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
4.	-	<u>Kas</u>	-	2.500,-	-
		<u>Pendapatan Jasa</u>	-	-	-

5. Membayar gaji pegawai sebesar Rp. 1.000,-. Ini berarti harta berkurang berupa akun kas dicatat disisi kredit dan juga modal berkurang dari akun beban gaji dicatat disisi debet.

<u>Tanggal</u>	<u>No. Bukti</u>	<u>Nama Akun</u>	<u>Ref</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
5.	-	<u>Beban Gaji</u>	-	1.000,-	-
		<u>Kas</u>	-	-	1.000,-

### 1. Cara Menjurnal

- a. Analisa transaksi yang terjadi. Akun apa yang bertambah atau berkurang?
- b. Dari analisa tersebut. Akun apa yang di debet maupun di kredit?
- c. Tentukan berapa jumlah debet maupun yang di kreditnya
- d. Jumlah antara sisi debet dan sisi kredit harus seimbang (balance).

<b>AKUN</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO NORMAL</b>
<u>Harta</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Hutang/Kewajiban</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Modal</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pendapatan / Penjualan</u>	-	+	<u>Kredit</u>
<u>Pembelian</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Beban / Biaya</u>	+	-	<u>Debet</u>
<u>Prive</u>	+	-	<u>Debet</u>

LAMPIRAN 6.

SOAL –SOAL KELOMPOK SIKLUS 1

**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Maret 2014, sebagai berikut:**

1 Maret Fadil memulai usaha binatu “Bersih Cling” dengan modal berupa uang tunai sebesar Rp 20.000.000

2 Maret Membeli peralatan secara utang dari Toko Bintang Rp3.000.000

3 Maret Membeli peralatan secara tunai sebesar Rp 1.500.000

4 Maret Membayar sebagian utang pada Toko Bintang Rp 1.200.000

**Kelompok Ahli 1:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

5 Maret Menerima pendapatan jasa usaha binatu sebesar Rp 580.000 tunai

6 Maret Menerima pendapatan jasa dari Tn.Ali sebesar Rp 400.000 dibayar akhir bulan

7 Maret Membayar biaya-biaya untuk bulan Oktober antara lain

- Beban gaji Rp 80.000

- Beban listrik Rp 80.000

8 Maret Menerima pelunasan piutang dari Tn.Ali Rp 400.000

**Kelompok Ahli 2:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Maret 2014, sebagai berikut:**

9 Maret Ramli memulai usahanya dengan menginvestasikan kendaraan sebagai modal pertama Rp. 75.000.000

10 Maret Dibayar sewa atas ruangan usaha sebesar Rp. 750.000

11 Maret Dibeli tunai dari Toko Sinar Perlengkapan kantor seharga Rp. 150.000 dan peralatan kantor seharga Rp. 650.000

12 Maret Dibeli secara utang peralatan kantor dari Toko Mulia seharga Rp.900.000

**Kelompok Ahli 3:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

14 Maret Ramli mengambil uang tunai dari perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp.350.000

17 Maret dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 275.000

19 Maret telah diselesaikan pekerjaan dengan biaya penyelesaian sebesar Rp.750.000, jumlah tersebut akan ditagihkan sebagai piutang.

21 Maret Dibayar beban serba-serbi usaha sebesar Rp. 150.000

**Kelompok Ahli 4:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Maret 2014, sebagai berikut:**

23 Maret Diterima pendapatan usaha sebesar Rp. 300.000

25 Maret Dibayar angsuran utang sebesar Rp. 300.000 kepada Toko Mulia Jakarta

28 Maret Diterima angsuran pembayaran langganan atas pekerjaan yang telah selesai sebesar Rp. 400.000 sebagai piutang

30 Maret Dibayar beban serba-serbi usaha sebesar Rp. 125.000

**Kelompok Ahli 5:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

## SOAL –SOAL KELOMPOK SIKLUS 2

**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Desember 2014, sebagai berikut:**

- 1 Desember, disetorkan modal usaha berupa uang sebesar Rp120.000
- 2 Desember, dibayar tunai premi asuransi untuk 6 bulan sebesar Rp600.000.
- 3 Desember, menyewa ruko untuk 3 bulan sebesar Rp900.000, pembayarannya di akhir bulan
- 4 Desember, dibayar iklan sebesar Rp135.000.
- 5 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.300.000. secara kredit

**Kelompok Ahli 1:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

- 6 Desember, dibeli perlengkapan kantor secara tunai sebesar Rp137.500.
- 7 Desember, dibeli peralatan mencuci Rp1.400.000. transaksi pembelian tersebut dilakukan dengan berhutang sebesar Rp800.000. dan sisanya dibayar tunai.
- 8 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci pakaian dan karpet sebesar Rp2.250.000.
- 9 Desember, dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp600.000.
- 10 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci sebesar Rp2.100.000.

**Kelompok Ahli 2:** Buatlah Jurnal Umumnya..!

**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Desember 2014, sebagai berikut:**

- 11 Desember, dibayar gaji karyawan bulan Desember sebesar Rp1.600.000.
- 12 Desember, Tuan Antoni mengambil uang kas perusahaan sebesar Rp500.000.
- 13 Desember, dibeli bahan bakar kendaraan sebesar Rp100.000.
- 14 Desember, diterima pendapatan jasa mencuci sebesar Rp2.050.000.
- 15 Desember, dibayar utang kepada kreditor sebesar Rp750.000.

**Kelompok Ahli 3: Buatlah Jurnal Umumnya..!**

- 16 Desember, dibeli peralatan mencuci sebesar Rp1.000.000.
- 17 Desember, dibayar tagihan telepon, listrik, dan air sebesar Rp450.000.
- Pembayaran beban-beban tersebut dicatat dalam akun beban lain-lain.
- 18 Desember, dibeli perlengkapan kebersihan secara kredit sebesar Rp1.000.000.
- 19 Desember, diterima pendapatan jasa sebesar Rp1.150.000.
- 20 Desember, dibayar gaji lembur untuk bulan Desember sebesar Rp1.600.000.

**Kelompok Ahli 4: Buatlah Jurnal Umumnya..!**



**Transaksi pada usaha Laundry “Bersih Cling” bulan Desember 2014, sebagai berikut:**

21 Desember, dibeli peralatan mencuci secara kredit sebesar Rp2.000.000.

22 Desember, menerima jasa laundry yang dibayar nanti Rp50.000

23 Desember, menerima pembayaran jasa laundry tgl 22 sebesar Rp50.000.

24 Desember, diterima pendapatan bunga bank sebesar Rp100.000.

25 Desember, membayar hutang kepada kreditor sebesar Rp2.000.000.

**Kelompok Ahli 5: Buatlah Jurnal Umumnya..!**

## SOAL-SOAL INDIVIDU

Perusahaan Jasa "Budi Makmur" didirikan pada tanggal 1 Januari 1999 oleh Tuan Jaya, dengan transaksi sebagai berikut:

1 Jan 2006 Tuan Jaya memulai usaha dengan menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan sebesar Rp50.000.000,00.

3 Jan 2006 Dibeli sebuah kendaraan seharga Rp40.000.000,00, dibayar secara tunai Rp20.000.000,00, dan sisanya dibayar kemudian sebagai utang.

4 Jan 2006 Dibayar sewa kantor untuk bulan Januari Rp100.000,00.

5 Jan 2006 Dibayar pemasangan biaya iklan Rp150.000,00.

6 Jan 2006 Dibeli peralatan kantor secara utang dari PD Senang Hati sebesar Rp400.000,00.

7 Jan 2006 Dibayar premi asuransi Rp250.000,00.

8 Jan 2006 Diterima pendapatan sebagai hasil operasi taksi sebesar Rp400.000,00.

9 Jan 2006 Dibayar bensin dan oli untuk keperluan taksi Rp100.000,00.

10 Jan 2006 Disewakan taksi kepada Toko Waras, dan akan dibayar seminggu kemudian Rp200.000,00.

11 Jan 2006 Dibayar cicilan utang kepada PD Senang sebesar Rp100.000,00.

12 Jan 2006 Diambil dari uang kas untuk keperluan pribadi Rp150.000,00.

13 Jan 2006 Dibayar biaya supir sebesar Rp250.000,00

## Jurnal Umum

Halaman: 1

Tgl.	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Januari	1 Kas Modal	11 31	50.000.000,00	50.000.000,00
	3 Kendaraan Kas Utang dagang		40.000.000,00	20.000.000,00 20.000.000,00
	4 Beban Sewa Kas		100.000,00	100.000,00
	5 Beban Iklan Kas		150.000,00	150.000,00
	6 Peralatan kantor Utang dagang		400.000,00	400.000,00
	7 Beban asuransi Kas		250.000,00	250.000,00
	8 Kas Pendapatan		400.000,00	400.000,00
	9 Perlengkapan Kas		100.000,00	100.000,00
	10 Piutang Pendapatan		200.000,00	200.000,00
	11 Utang Kas		100.000,00	100.000,00
	12 Prive Kas		150.000,00	150.000,00
	13 Beban supir Kas		250.000,00	250.000,00
		<b>Jumlah</b>		<b>92.100.000,00</b>

## LAMPIRAN 7.

## DAFTAR NILAI SISWA

NO	NAMA	Kelompok	<i>Post test</i>
1	Afrinia Pramesti Regita Putri	100	100
2	Agus Krisdiyanto	100	90
3	Ahmad Nur Cahyo	100	90
4	Alda Julyana Pratiwi	100	100
5	Aldhi Setiawan	100	100
6	Aldi Nugroho	100	100
7	Alfin Ari Saputro	100	100
8	Almira Oktavani	100	90
9	Amalia Cahyaningrum	100	100
10	Anisa Novitasari	100	100
11	Ardi Susapta	100	90
12	Arie Kurniawan	100	90
13	Arif Ardiansyah Taufiq	100	90
14	Arif Rahman Al Ma'ruf	100	90
15	Asfari Afif Nadhirah	100	100
16	Brigita Prahesti	100	100
17	Cindy Lintya Sari	100	100
18	Damar Putut Isworo	100	100
19	Dita Nugrahini	100	100
20	Evanda Oliviana	100	100
21	Fatma Nur Maghfiroh	80	80
22	Gandha Abimanyu	100	90
23	Hadi Prasetyo	100	100
24	Hari Hendra	100	90
25	Hera Novita Sari	100	100
26	Inggit Kuswardani	100	100
27	Irwan Agus Saputro	100	100
28	Kukuh Bella Sophia	100	100
29	Kurnia June Hashifah	100	100
30	Lisda Noviliana	100	100
31	Mahanani Wicaksono Aji	100	80
32	Mart Yudha Surya Buana	100	80

LAMPIRAN 8.

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI**

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

1. Pahami setiap pernyataan/aspek yang akan diamati
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
3. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati

No	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1	Tekun Menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.	2
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar.	3
		Siswa membaca dan mempelajari <i>hand-out</i> materi pembelajaran.	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa menggantungkan jawaban atau hasil pekerjaan siswa lain.	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model dan teknik baru ini.	6
		Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	7
6	Dapat mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	8
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa yakin dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung	9
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru	10

Berikut ini adalah rincian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi:

- 1) Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru dengan selesai(100%)
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal namun tidak selesai
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan

- 2) Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai jawaban dari masalah yang diperoleh.
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa bertanya kepada siswa lain dan melanjutkan mengerjakan sendiri.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan.

- 3) Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk kedalam kelas.
Skor 2	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah masuk ke dalam kelas, tanpa diperintah guru.
Skor 1	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru.

- 4) Siswa membaca dan mempelajari *hand-out* materi pembelajaran

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Akuntansi dengan kesadaran sendiri
Skor 2	:	Siswa membaca materi pembelajaran setelah diperintah guru
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran

- 5) Siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa menggantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru saat tahap individu secara mandiri, tidak mencontek dan tidak terpengaruh jawaban dari orang lain.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal secara mandiri namun mencocokkan jawaban dengan siswa lain.
Skor 1	:	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal secara mandiri dan memilih mencontek dari siswa lain.

- 6) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model dan teknik yang baru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai arahan guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai arahan guru.
Skor 1	:	Siswa tidak semangat an tidak segera memposisikan diri sesuai arahan guru

- 7) Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa antusias saat berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikan jawabannya.
Skor 2	:	Siswa antusias saat berdiskusi namun tidak antusias saat mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 1	:	Siswa tidak antusias bauik dalam diskusi maupun preentasi.

- 8) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

- 9) Siswa yakin dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragus saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 10) Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal jika sudah diminta guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan.





LAMPIRAN 9.

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (√) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan

---

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Kos/Tidak kos :

Alternatif jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuu

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mengerjakan tugas Akuntansi yang diberikan oleh guru sampai selesai.				
2	Saya berusaha menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru oleh guru tepat waktu.				
3	Saya berusaha mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru secara teliti.				
4	Saya pentang menyerah dalam mengerjakan tugas Akuntansi yang sulit, sampai saya menemukan jawaban.				
5	Saya bertanya kepada teman atau guru saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi.				
6	Saya memperhatikan setiap penjelasan guru saat menyampaikan materi pembelajaran Akuntansi.				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7	Saya tidak berani bertanya kepada guru ketika saya belum memahami materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.				
8	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru				
9	Saya lebih memilih mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Akuntansi secara mandiri tanpa bantuan teman.				
10	Saya merasa biasa saja jika ada teman yang mencontek saat ulangan Akuntansi.				
11	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan Akuntansi.				
12	Saya bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, apabila terlalu mudah.				
13	Saya tidak senang jika guru memberikan tugas yang bervariasi.				
14	Saat diskusi di kelas berlangsung, saya terlibat untuk mengungkapkan pendapat.				
15	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi.				
16	Saya memilih membuktikan jawaban saya, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan siswa lain.				
17	Saya malu menyampaikan pendapat jika terdapat pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran saya.				
18	Saya yakin dengan rajin berlatih mengerjakan soal akan membuat saya lebih memahami tentang Akuntansi.				
19	Saya merasa tertantang untuk memecahkan soal Akuntansi yang sulit.				
20	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi, saya berusaha mencari pemecahan soal dengan bertanya kepada kakak kelas atau mencari pemecahan dari buku perpustakaan.				

## LAMPIRAN 10.

## DAFTAR HADIR SISWA

NO	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Afrinia Pramesti Regita Putri	√	√
2	Agus Krisdiyanto	√	√
3	Ahmad Nur Cahyo	√	√
4	Alda Julyana Pratiwi	√	√
5	Aldhi Setiawan	√	√
6	Aldi Nugroho	√	√
7	Alfin Ari Saputro	√	√
8	Almira Oktavani	√	√
9	Amalia Cahyaningrum	√	√
10	Anisa Novitasari	√	√
11	Ardi Susapta	√	√
12	Arie Kurniawan	√	√
13	Arif Ardiansyah Taufiq	√	√
14	Arif Rahman Al Ma'ruf	√	√
15	Asfari Afif Nadhirah	√	√
16	Brigita Prahesti	√	√
17	Cindy Lintya Sari	√	√
18	Damar Putut Isworo	√	√
19	Dita Nugrahini	√	√
20	Evanda Oliviana	√	√
21	Fatma Nur Maghfiroh	√	√
22	Gandha Abimanyu	√	√
23	Hadi Prasetyo	√	√
24	Hari Hendra	√	√
25	Hera Novita Sari	√	√
26	Inggit Kuswardani	√	√
27	Irwan Agus Saputro	√	√
28	Kukuh Bella Sophia	√	√
29	Kurnia June Hashifah	√	√
30	Lisda Noviliana	√	√
31	Mahanani Wicaksono Aji	√	√
32	Mart Yudha Surya Buana	√	√

LAMPIRAN 11.

**HASIL OBSERVASI DAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI**  
**SKOR MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI PRASIKLUS**

NO	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	76.67%
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	73.33%
4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	23	76.67%
5	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
9	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	90.00%
10	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	80.00%
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
13	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18	60.00%
14	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27	90.00%
15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
16	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	90.00%
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
18	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	21	70.00%
19	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%

20	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
21	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	19	63.33%
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
25	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	86.67%
26	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	90.00%
27	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
29	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	86.67%
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
32	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	19	63.33%
$\Sigma$	74	73	73	69	66	64	65	69	74	71	698	
<b>skor max</b>	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	960	
<b>Skor</b>	77.08%	76.04%	76.04%	71.88%	68.75%	66.67%	67.71%	71.88%	77.08%	73.96%	72.71%	
<b>Indikator</b>	1	2	3	4	5	6	7	8				
<b>Persentase Skor</b>	77.08%	76.04%	73.96%	68.75%	67.19%	71.88%	77.08%	73.96%				

**SKOR MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS I**

NO	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	76.67%
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	23	76.67%
4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	23	76.67%
5	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
6	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	23	76.67%
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
9	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	90.00%
10	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	80.00%
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
13	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	93.33%
15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	70.00%
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	96.67%
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
18	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	21	70.00%
19	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26	86.67%
20	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
21	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	19	63.33%
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70.00%

23	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25	83.33%
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
25	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	86.67%
26	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27	90.00%
27	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	63.33%
28	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73.33%
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100.00%
30	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25	83.33%
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	66.67%
32	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23	76.67%
$\Sigma$	77	74	73	71	68	71	72	73	75	74	728	
<b>skor max</b>	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	960	
<b>Skor</b>	80.21%	77.08%	76.04%	73.96%	70.83%	73.96%	75.00%	76.04%	78.13%	77.08%	75.83%	
<b>Indikator</b>	1	2	3		4	5		6	7	8		
<b>Persentase Skor</b>	80.21%	77.08%	75.00%		70.83%	74.48%		76.04%	78.13%	77.08%		



**SKOR MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS II**

NO	INDIKATOR										TOTAL	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25	83.33%
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	80.00%
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24	80.00%
4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	24	80.00%
5	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	24	80.00%
6	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26	86.67%
7	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	80.00%
8	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25	83.33%
9	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24	80.00%
10	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	25	83.33%
11	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25	83.33%
12	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	80.00%
13	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	23	76.67%
14	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24	80.00%
15	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25	83.33%
16	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	86.67%
17	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	25	83.33%
18	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	80.00%
19	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26	86.67%
20	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25	83.33%
21	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23	76.67%
22	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	24	80.00%

23	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25	83.33%
24	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24	80.00%
25	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25	83.33%
26	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25	83.33%
27	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	80.00%
28	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24	80.00%
29	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	90.00%
30	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	90.00%
31	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	23	76.67%
32	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23	76.67%
$\Sigma$	84	77	85	73	76	78	80	78	78	77	786	
<b>skor max</b>	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	960	
<b>Skor</b>	87.50%	80.21%	88.54%	76.04%	79.17%	81.25%	83.33%	81.25%	81.25%	80.21%	81.88%	
<b>Indikator</b>	1	2	3		4	5		6	7	8		
<b>Persentase Skor</b>	87.50%	80.21%	82.29%		79.17%	82.29%		81.25%	81.25%	80.21%		

### SKOR ANGGKET SIKLUS I

NO	NOMOR BUTIR																				JML	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63	78.75%
2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	50	62.50%
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66	82.50%
4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	60	75.00%
5	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	53	66.25%
6	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	55	68.75%
7	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	57	71.25%
8	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25%
9	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	62	77.50%
10	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	63	78.75%
11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	56	70.00%
12	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	55	68.75%
13	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	48	60.00%
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	69	86.25%
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100.00%
17	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	53	66.25%
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	58	72.50%
19	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	55	68.75%
20	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	58	72.50%
21	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	2	3	3	2	2	52	65.00%
22	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	59	73.75%

23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	54	67.50%
24	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	52	65.00%
25	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	69	86.25%
26	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	69	86.25%
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	68.75%
28	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	58	72.50%
29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	69	86.25%
30	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25%
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	68.75%
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	61	76.25%
Σ	102	95	100	99	100	101	101	94	78	94	90	86	86	94	89	94	91	101	97	96	1888	
Skor max	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	2560	
Skor (%)	79.69	74.22	78.13	77.34	78.13	78.91	78.91	73.44	60.94	73.44	70.31	67.19	67.19	73.44	69.53	73.44	71.09	78.91	75.78	75.00	73.75%	
Indikator	1			2		3			4			5		6		7		8				
Rata-rata	77.34%			77.73%		77.08%			68.23%			67.19%		72.14%		75.00%		75.39%				

### SKOR ANGKET SIKLUS II

NO	NOMOR BUTIR																				JML	SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	63	78.75%
2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	72	90.00%
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	61	76.25%
4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	64	80.00%
5	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62	77.50%
6	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	61	76.25%
7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	61	76.25%
9	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	64	80.00%
10	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	68	85.00%
11	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	74	92.50%
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	64	80.00%
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63	78.75%
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	75	93.75%
17	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	61	76.25%
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	62	77.50%
19	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
20	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	61	76.25%
21	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	61	76.25%
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63	78.75%

23	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	61	76.25%
25	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	66	82.50%
26	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	66	82.50%
27	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	61	76.25%
29	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71	88.75%
30	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	76.25%
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75.00%
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	60	75.00%
Σ	104	102	102	102	104	103	104	101	97	97	98	96	101	99	106	101	102	105	102	106	2032	
Skor max	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	2560	
Skor (%)	81.25	79.69	79.69	79.69	81.25	80.47	81.25	78.91	75.78	75.78	76.56	75.00	78.91	77.34	82.81	78.91	79.69	82.03	79.69	82.81	79.83%	
Indikator	1		2		3			4			5		6			7		8				
Rata-rata	80.21%		80.47%		80.21%			76.04%			76.95%		79.69%			80.86%		81.25%				

LAMPIRAN 12.

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 4. Pelaksanaan *Pra Siklus*





Gambar 5. Pelaksanaan Diskusi Kelompok Siklus 1





Gambar 6. Pelaksanaan Diskusi Kelompok Siklus 2